

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan kata kunci bagi setiap manusia untuk mendapatkan ilmu karena hanya dengan pendidikan ilmu dapat diserap dengan baik, pendidikan sebagai proses pembentukan manusia seutuhnya akan terus membutuhkan pengembangan dan perbaikan seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan yang semakin maju, salah satu bentuk pendidikan yaitu melalui pendidikan formal di sekolah.

Sekolah merupakan tempat proses pembelajaran dilaksanakan. Proses pembelajaran di kelas merupakan proses yang sangat penting karena guru dengan segala kemampuannya, siswa dengan segala sifat dan latar belakangnya, materi dan sumber belajar serta kurikulum dengan segala komponennya berpadu dan berinteraksi di dalam kelas sehingga proses pembelajaran ini harus dilaksanakan secara maksimal. Hasil dari proses pembelajaran itu sendiri bergantung dari bagaimana segala aspek dari pembelajaran mampu berjalan dan dijalankan sesuai dengan fungsinya masing – masing. Salah satunya guru sebagai pengajar memiliki peranan yang sangat penting, karena untuk menjadikan proses pembelajaran menjadi optimal dibutuhkan guru yang kreatif dan inovatif, guru yang mampu memusatkan proses pembelajaran kepada siswa agar siswa lebih aktif dan kreatif sehingga pembelajaran menjadi menyenangkan, dan dapat meningkatkan keinginan belajar siswa yang pada akhirnya juga dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Namun akan menjadi suatu masalah jika guru terus menerus menggunakan

metode konvensional di kelas tanpa ada variasi dengan model atau metode lainnya, maka yang terjadi adalah siswa merasa bosan, pembelajaran menjadi monoton dan siswa cenderung pasif akibat dari pembelajaran yang terpusat pada guru. Hal inilah yang akhirnya menjadi salah satu faktor tidak berkembangnya potensi siswa secara optimal.

Dalam hal ini, khususnya dalam pembelajaran akuntansi yang merupakan pelajaran yang banyak dianggap sulit serta membutuhkan ketelitian yang tinggi. Dalam proses pembelajaran akuntansi siswa harus aktif dan fokus terhadap pembelajaran agar tetap mampu mengikuti setiap materi yang disajikan, selain itu juga harus dibangun kebiasaan agar siswa banyak mengerjakan soal latihan akuntansi secara mandiri untuk meningkatkan kemampuan dalam mata pelajaran akuntansi.

Berdasarkan observasi penulis di SMK Negeri 1 Stabat Kelas X Akuntansi terlihat bahwa hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran masih rendah. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat melalui tabel di bawah ini.

Tabel 1.1

Hasil Belajar Siswa di kelas 10 Akuntansi di SMK Negeri 1 Stabat

No	Ulangan harian ke	KKM	Siswa yang tidak tuntas	%	Siswa yang tuntas	%
1	Ulangan harian I	75	23	57.5%	17	42.5%
2	Ulangan harian 2	75	25	62.5%	15	37.5%
3	Ulangan harian 3	75	22	55%	18	45%
Jumlah Siswa			40 Orang			
Rata – rata			58.3%		41.6%	

(Sumber: Daftar Nilai Ujian Bulanan dari SMK Negeri 1 Stabat)

Berdasarkan hasil belajar akuntansi di atas dijelaskan bahwa ketuntasan belajar siswa masih belum tercapai. Terlihat bahwa rata-rata dari hasil ulangan siswa yang memperoleh nilai di atas KKM hanya 41,6% sedangkan 58,3% memperoleh nilai di bawah KKM atau <75 .

Aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar seharusnya dapat lebih baik lagi dan dapat memenuhi indikator aktivitas seperti aktivitas visual, mendengarkan, menulis, menggambar, menganalisis, mengambil keputusan serta melaksanakan aktivitas emosional seperti bersemangat, tenang, gugup, berani dan sebagainya. Kemudian aktivitas tersebut juga harus memiliki frekuensi yang memenuhi kriteria, sehingga aktivitas tersebut menjadi berarti dan dapat berpengaruh juga terhadap hasil belajar siswa. Jadi bukan hanya sekedar menyalin atau sekedar mendengarkan, tetapi juga harus aktif berpendapat, menganalisis dan melakukan aktivitas lainnya sesuai dengan indikator dan kriteria yang telah ditentukan.

Namun pada saat melakukan observasi penulis menemukan bahwa metode belajar yang digunakan guru adalah metode konvensional sehingga terbentuk suasana belajar yang monoton, siswa tidak termotivasi untuk aktif dalam proses pembelajaran akuntansi, siswa hanya mendengarkan, mencatat, dan mengerjakan tugas membuat siswa merasa bosan, sehingga tidak terjadi aktivitas siswa secara maksimal, jarang sekali terdapat siswa yang mengemukakan pendapat, mendemonstrasikan apa yang telah mereka pelajari di depan kelas.

Hasil pengamatan lainnya melalui wawancara terhadap guru akuntansi di sekolah tersebut bahwa salah satu faktor penyebab rendahnya hasil belajar siswa

adalah karena individu siswa yang memiliki latar belakang sekolah yang berbeda dan lingkungan yang berbeda membuat siswa memiliki kebiasaan yang berbeda dan masih membawa kebiasaan tersebut sampai saat ini di sekolah, masih banyak siswa yang malu bertanya ketika tidak memahami materi pelajaran, selain itu perbedaan latar belakang juga dapat mengakibatkan perbedaan dalam motivasi belajar, motivasi belajar yang kurang baik mengakibatkan rendahnya aktivitas dan hasil belajar. Selain itu berdasarkan hasil wawancara terhadap siswa di sekolah tersebut terdapat materi akuntansi yang sebagian besar siswa masih belum dapat memahaminya yaitu materi ayat jurnal penyesuaian dan laporan keuangan, ini dikarenakan guru hanya menjelaskan sedikit namun sudah langsung memberikan tugas pada siswa. Oleh karena itu penulis ingin melakukan penelitian dengan menggunakan materi ajar laporan keuangan.

Untuk mengatasi masalah ini, dibutuhkan perbaikan dalam proses pembelajaran, guru harus memiliki kemampuan untuk menggunakan model pembelajaran dalam rangka memahamkan materi akuntansi kepada siswa untuk lebih meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Model pembelajaran merupakan komponen penting dalam rangka menciptakan suasana belajar yang aktif dan menyenangkan. Terdapat banyak model pembelajaran dua di antara, yaitu: model pembelajaran ARCS (*Attention, Relevance, Confidence, Satisfaction*) dan Kumon.

Model pembelajaran ARCS (*Attention, Relevance, Confidence, Satisfaction*) merupakan model pembelajaran yang membuat siswa termotivasi untuk mempelajari pengetahuan yang baru, sehingga siswa lebih giat dalam proses

belajar dan dapat meningkatkan prestasi belajar. Sebagaimana peneliti sebelumnya Siregar (2012) yang melakukan penelitian dengan judul “Upaya Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Akuntansi Dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Attention, Relevance, Confidence, Satisfaction* Siswa Kelas XI IS SMA Swasta Muhammadiyah 4 Babalan Tahun Ajaran 2011 / 2012”. Dari penelinitian tersebut dikemukakan bahwa model pembelajaran ARCS dapat meningkatkan hasil belajar akuntansi siswa. Pada siklus I hanya 19 siswa (63,33%) yang tuntas belajar, sedangkan pada siklus II 26 siswa (86,67 %) yang telah tuntas belajar. Jadi peningkatan dari siklus I ke siklus II sebesar 23,34%.

Sementara *Kumon* merupakan model pembelajaran perseorangan yang diciptakan untuk menggali potensi setiap individu dengan belajar secara mandiri dan disesuaikan dengan kemampuan setiap individu melalui latihan soal mandiri. *Kumon* berusaha untuk meningkatkan kemampuan setiap siswa dan memaksimalkan potensinya.

Berdasarkan uraian dari latar belakang masalah di atas maka penulis tertarik untuk melakukan suatu penelitian yang berjudul **“Penerapan Kolaborasi Model Pembelajaran *ARCS (Attention, Relevance, Confidence, Statisfaction)* dan *Kumon* untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Akuntansi Siswa Kelas X Akuntansi SMK Negeri 1 Stabat Tahun Pembelajaran 2013/2014”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis mengidentifikasi beberapa permasalahan yang dihadapi antara lain :

1. Bagaimana cara meningkatkan aktivitas belajar akuntansi siswa SMK Negeri 1 Stabat TP 2013/2014.?
2. Bagaimana cara meningkatkan hasil belajar akuntansi siswa kelas X Akuntansi SMK Negeri 1 Stabat TP 2013/2014.?
3. Apakah dengan menerapkan kolaborasi model pembelajaran *ARCS* dan *Kumon* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas X Akuntansi SMK Negeri 1 Stabat TP 2013/2014.?
4. Apakah ada perbedaan hasil belajar akuntansi siswa kelas X Akuntansi SMK Negeri 1 Stabat TP 2013/2014. antar siklus?

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dipaparkan di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah aktivitas belajar akuntansi dapat meningkat jika diterapkan kolaborasi model pembelajaran *ARCS* dan *Kumon* pada siswa kelas X Akuntansi di SMK Negeri 1 Stabat T.P 2013/ 2014 ?
2. Apakah hasil belajar akuntansi dapat meningkat jika diterapkan kolaborasi model pembelajaran *ARCS* dan *Kumon* pada siswa kelas X Akuntansi di SMK Negeri 1 Stabat T.P 2013/ 2014?
3. Apakah ada perbedaan hasil belajar akuntansi siswa kelas X Akuntansi SMK Negeri 1 Stabat T.P 2013/ 2014 antar siklus?

1.4 Pemecahan Masalah

Pemecahan masalah dalam penelitian ini adalah dengan menerapkan kolaborasi model pembelajaran *ARCS* (*Attension, Relevance, Confidence,*

Satisfaction) dan *Kumon*, dengan mengkolaborasikan kedua model tersebut dapat menciptakan suasana belajar yang menjadikan siswa aktif dalam proses pembelajaran, lebih mandiri, percaya diri dan dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa melalui rancangan pengajaran yang memotivasi.

Model pembelajaran ARCS (*Attention, Relevance, Confidence, Satisfaction*) yaitu model pembelajaran yang bertujuan membangkitkan minat belajar siswa, mengaitkan pembelajaran dengan pengalaman dan kebutuhan siswa, membangkitkan percaya diri dan keyakinan siswa terhadap kemampuan dirinya melalui tugas yang bermakna, kemudian memberikan penghargaan atas keberhasilan yang telah dicapai siswa sehingga terdapat rasa kepuasan akan apa yang telah dicapainya.

Sementara model pembelajaran *Kumon* adalah pembelajaran perseorangan. Siswa mulai dari level yang dapat dikerjakannya sendiri dengan mudah, tanpa kesalahan. Jika siswa terus belajar dengan kemampuannya sendiri siswa yang tertinggal akan mampu mengejar bahan pelajaran yang setara dengan tingkatan kelasnya dan bahkan maju melampauinya.

Melalui kedua model ini siswa dapat termotivasi untuk mengikuti pelajaran dan dipersiapkan untuk senantiasa berperan aktif, berpikir kritis dan mandiri dalam proses pembelajaran. Selain itu dengan menerapkan kedua model ini guru dapat mengembangkan cara mengajarnya dengan lebih inovatif sehingga suasana proses pembelajaran tidak monoton dan membosankan.

Pelaksanaan kedua model ini diawali guru menarik perhatian siswa dengan mengulang kembali pembelajaran yang telah lalu, kemudian menyampaikan

tujuan pembelajaran dengan cara yang bervariasi dan disesuaikan dengan pengalaman belajar siswa (*Relevance*), menyampaikan materi pembelajaran dengan menarik dan bervariasi, memberikan contoh – contoh konkrit untuk menimbulkan perhatian (*Attention*) dan relevansi (*relevance*), memberi bimbingan belajar, memberi kesempatan kepada siswa untuk berpartisipasi (*confidence* dan *Satisfaction*), memberikan umpan balik untuk merangsang pemikiran siswa, kemudian guru membagikan soal yang telah dipersiapkan, setelah itu siswa membaca petunjuk dan contoh soal pada lembar kerja, siswa mengerjakan latihan soal dengan kemampuannya sendiri, setelah selesai mengerjakan jawaban diberikan kepada guru untuk diperiksa. Sementara itu, guru memeriksa jawaban dari siswa, jika keliru langsung dikembalikan untuk diperbaiki dan diperiksa lagi oleh siswa, salah sebanyak 5 kali dalam mengerjakan latihan, maka guru memberikan bimbingan kepada siswa, kemudian guru memberikan penghargaan kepada siswa yang mampu mengerjakan soal dengan baik dan benar (*satisfaction*), setelah itu guru menyimpulkan materi pembelajaran yang telah disampaikan. Dengan kolaborasi model pembelajaran ini hasil pembelajaran sesuai dengan yang diharapkan dan dapat lebih bermakna bagi siswa.

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dilakukannya penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui terdapat peningkatan aktivitas belajar akuntansi siswa dengan menerapkan kolaborasi model pembelajaran *ARCS* dan *Kumon* pada siswa kelas X Akuntansi di SMK Negeri 1 Stabat.

2. Untuk mengetahui terdapat peningkatan hasil belajar akuntansi siswa dengan menerapkan kolaborasi model pembelajaran *ARCS* dan *Kumon* pada siswa kelas X Akuntansi di SMK Negeri 1 Stabat.
3. Untuk mengetahui perbedaan hasil belajar siswa di kelas X Akuntansi SMK Negeri 1 Stabat antar siklus.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah :

1. Untuk menambah pengetahuan, wawasan dan pengalaman penulis dalam penerapan kolaborasi model pembelajaran *ARCS* dan *Kumon* dalam upaya meningkatkan aktivitas dan hasil belajar akuntansi siswa di SMK Negeri 1 Stabat.
2. Sebagai bahan masukan bagi SMK Negeri 1 Stabat khususnya guru bidang studi akuntansi dalam meningkatkan aktivitas dan hasil belajar akuntansi siswa dengan menerapkan kolaborasi model pembelajaran *ARCS* dan *Kumon*.
3. Sebagai bahan referensi bagi civitas akademis Universitas Negeri Medan dan pihak lain yang ingin mengadakan penelitian yang berkaitan dengan kolaborasi model pembelajaran *ARCS* dan *Kumon*